

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu usaha yang sudah direncanakan untuk menciptakan suasana yang aktif dalam proses pembelajaran dengan tujuan siswa mampu untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kreatifitas, spiritual keagamaan, kepribadian diri, akhlak mulia serta keterampilan-keterampilan yang dimilikinya sehingga dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat dan bangsa.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan bisa didapatkan di mana saja dan kapan saja, akan tetapi sudahkah orangtua atau guru menjawab kebutuhan anak akan pendidikan dengan perkembangan dunia teknologi yang sangat pesat dan dapat mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan. Minimnya

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas

kontrol orangtua juga mempengaruhi terhadap perkembangan anak karena kebutuhan berupa pendidikan orangtua dan sekarang sering kali tergantikan dengan fasilitas yang seolah menjawab semua kebutuhan anak. Pada dasarnya keberhasilan pendidikan itu membutuhkan peran berbagai pihak. Tidak hanya guru saja yang bertugas untuk mendidik anak tapi juga orangtua dan keluarga juga mempunyai peran yang sangat penting untuk mendidik, mendukung dan membentuk karakter pada diri anak.²

Pendidikan di sekolah adalah salah satu jalan keluar setelah pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak. Sistem Pendidikan Nasional yang ada sebenarnya telah menyiapkan desain yang lengkap terhadap keseimbangan perkembangan anak selama berada di lingkungan sekolah. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah salah satu indikator pencapaian pendidikan di sekolah yang idealnya jika implementasi ketiga indikator tersebut berjalan secara bersamaan maka target utama pendidikan di sekolah bisa terwujud. Selain permasalahan yang ada pada sistem pendidikan, permasalahan muncul pada diri anak sendiri. Pada era sekarang ini menurut perkembangan anak cenderung lebih suka bermain dari pada belajar, karena permainan adalah bentuk aktifitas yang dominan pada masa anak-anak, jadi mereka mereka lebih suka menghabiskan waktunya di luar rumah untuk bermain dengan teman-temannya dibanding dengan

² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Familia, 2014) hal. 31

aktivitas yang lainya, karena itu kebanyakan hubungan sosial dengan teman sebaya berbentuk permainan.³ Kemudian dari segi karakter pelajar di Indonesia ternyata masih banyak yang bermasalah. Siapa yang senang ketika melihat seorang anak atau peserta didik berlaku tidak sopan dengan gurunya, atau melihat anak atau peserta didiknya terlibat tawuran atau menjadi pecandu narkoba dan masih banyak kasus-kasus yang ditemukan pada lingkungan sekolah,

Melihat realita dilapangan dalam hal keberhasilan pendidikan, sekolah sekarang tidak hanya unggul dalam kognitifnya saja tapi juga harus dibarengi dengan keberhasilan membangun karakter dan kesiapan anak untuk menghadapi masyarakat dimasa mendatang. Jadi ketika instrument dari indikator sudah jelas, maka aspek afekif dan psikomotorik juga harus diperhatikan sehingga bisa terwujud keseimbangan pencapaian tujuan pendidikan anak selama sekolah dan juga membutuhkan kerja keras dan peran semua pihak, tidak hanya guru di sekolah tapi juga peran orangtua juga harus ikut mendukung kesiapan anak menghadapi masa yang akan datang.

karakter bisa dikaitkan dengan pola tingkah laku seseorang. Karakter baik berarti bisa mengetahui hal yang baik, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Karakter bisa melandasi sikap dan perilaku seseorang. Jika karakter tidak dibangun dan dibentuk secara

³ Desmita , Psikologi Perkkembangan (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2009) hal: 141.

baik, maka besar kemungkinan tidak ada landasan yang kukuh dalam berperilaku

Karakter sangat penting diperlukan dalam menentukan arah tujuan seseorang sehingga karakter perlu ditumbuhkembangkan melalui pendidikan karakter. Upaya membentuk karakter disini tidak semudah membalikkan telapak tangan atau dalam artian cepat membentuk karakter. Akan tetapi membentuk karakter memerlukan usaha terus menerus dan refleksi mendalam dan memerlukan sejumlah waktu untuk membuat semua itu menjadi kebiasaan dan membentuk karakter seseorang.⁴

Usia masa sekolah di MI/SD adalah usia penting untuk mengembangkan dan membentuk karakternya. Karena di masa itu anak-anak masih berada pada masa awal perkembangan dan pertumbuhan. Anak-anak seusia mereka membutuhkan bimbingan dan pengawasan untuk menuju masa depan yang baik dan cerah. Karena bisa dimungkinkan ketika bimbingan karakter anak kurang tepat bisa mempengaruhi perkembangan anak baik secara fisik dan psikisnya. Seperti pembunuhan seorang guru yang dilakukan oleh murid di Sampang Madura. Seorang murid membunuh gurunya karena tidak terima oleh teguran yang diucapkan guru.⁵ kasus di Denpasar Bali yaitu empat anak di bawah umur yang menjadi pengedar narkoba

⁴ Endang Artiati Suhesti, *77 Games Berkarakter dalam Bimbingan Konseling*. (Penerbit Yrama Widya, Bandung : 2018)hal:2

⁵ Siswa Pembunuh Guru di Sampang Divonis 6 Tahun Penjara - News Liputan6.com di akses pada tanggal 14 April 2021 pukul 10:17.

karena tergiur dengan upah seratus ribu yang diperoleh setiap penjualan dan mendapat satu bungkus sabu.⁶ Tanpa kita sadari di luar sana masih banyak sekali kasus yang pelakunya itu anak di bawah umur.

Nilai karakter semakin berkurang pada peserta didik tentu menjadi tantangan yang serius bagi pendidikan, sebagai lembaga yang berperan dalam mewujudkan generasi bangsa yang bisa dibanggakan Negara dan juga sudah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan tanggung jawab.⁷

Mata pelajaran Baca Kitab (BCK) adalah salah satu mata pelajaran unggulan di MI Manbail Futuh Beji Jenu Tuban. Pada mata pelajaran Baca kitab (BCK) ini terdapat beberapa cabang mata pelajaran antara lain akhlak, tauhid, tajwid, nahwu, shorof, untuk materi pada mata pelajaran akhlak menggunakan kitab *Taisirul*

⁶ 4 Anak di Bawah Umur Jadi Kurir Sabu dan Ekstasi di Denpasar (idntimes.com) di akses pada tanggal 14 April 2021 pukul 10:40.

⁷ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Khollaq, untuk mata pelajaran tauhid menggunakan *Aqidatul Awam*, untuk mata pelajaran Tajwid menggunakan kitab *Syifa Al-Jinan* untuk mata pelajaran Nahwu menggunakan kitab *Miftahun Al-Nahwi*, untuk mata pelajaran shorof menggunakan kitab *Amstilatu Al-Tasrifiyah*. Adanya mata pelajaran baca kitab (BCK) bertujuan agar peserta didik di MI Manbail Futuh Beji Jenu Tuban dapat mengenal dan mempelajari agama tidak hanya lewat buku akan tetapi juga melalui kitab-kitab salaf.

Pendidikan karakter merupakan salah satu pembahasan yang tidak ada habisnya karena masalah yang berhubungan dengan karakter semakin banyak baik dari kalangan usia dini sampai orangtua. Maka dari itu penulis ingin menggali lebih dalam tentang pembelajaran baca kitab (BCK) terhadap pembentukan karakter religius dan gemar membaca siswa kelas V MI Manbail Futuh Beji Jenu Tuban Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Batasan Masalah

Agar lebih jelas dan tidak adanya keracauan dalam penulisan, maka penulis perlu menjelaskan batasan masalahnya. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti fokus pada pembelajaran baca kitab (BCK) siswa kelas V MI Manbail futuh Beji Jenu Tuban Tahun Ajaran 2021/2022. Pada tulisan ini penulis membatasi pada cabang mata pelajaran tauhid dan akhlak saja dengan menggunakan

kitab yang di buat acuan adalah kitab *Aqidatul Awwam* dan *Taisirul Khollaq* dengan mengaitkan karakter religius dan gemar membaca yang selama ini sudah canangkan oleh pemerintah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana program pembelajaran Baca Kitab (BCK) di MI Manbail Futuh Beji Jenu Tuban tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana proses pembelajaran Baca Kitab (BCK) terhadap pembentukan karakter religius dan gemar membaca di kelas V MI Manbail Futuh Beji Jenu Tuban tahun ajaran 2021/2022?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada proses pembelajaran Baca Kitab BCK terhadap pembentukan karakter religius dan gemar membaca di kelas V MI Manbail Futuh Beji Jenu Tuban tahun ajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai adalah

1. Untuk mengetahui program pembelajaran Baca Kitab (BCK) di MI Manbail Futuh Beji Jenu Tuban tahun ajaran 2021/2022?

2. untuk mengetahui proses pembelajaran Baca Kitab (BCK) terhadap pembentukan karakter religius dan gemar membaca siswa kelas V MI Manbail futuh Beji Jenu Tuban tahun ajaran 2021/2022?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghamabat pada proses pembelajaran Baca Kitab BCK terhadap pembentukan karakter religius dan gemar membaca di kelas V MI Manbail Futuh Beji Jenu Tuban tahun ajaran 2021/2022?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa yaitu:

1. Manfaat Secara Akademis

Diharapkan skripsi dengan judul pembelajaran Baca Kitab (BCK) terhadap pembentukan karakter religius dan gemar membaca siswa kelas V MI Manbail Futuh Beji Jenu Tuban dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pengetahuan dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara pragmatis

a. Bagi peneliti

Peneliti bisa mengetahui dan menambah khazanah keilmuan tentang pembelajaran Baca Kitab (BCK) terhadap pembentukan karakter religius dan gemar membaca

b. Bagi guru

Bisa di jadikan pengetahuan serta acuan guru atau calon guru untuk menubuhkan karakter religius dan gemar membaca pada pembelajaran Baca Kitab (BCK).

c. Bagi siswa

Untuk membangkitkan motivasi siswa, sehingga memiliki semangat yang tinggi untuk mengembangkan karakter religius dan gemar membaca

F. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun sebuah penelitian, seorang peneliti harus mengetahui terlebih dahulu sistematika dalam penulisan penelitian. Dalam penulisan penelitian di sini terdiri dari V Bab.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang: latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan masalah, penegasan istilah, sistematika penulisan.

Bab II kajian Teori, berisi tentang: pembelajaran Baca Kitab (BCK), karakter religius, karakter gemar membaca, Tinjauan pustaka

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang: Pendekatan penelitian, Lokasi Penelitian, objek dan subjek Penelitian , instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan penelitian yang meliputi: gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian dan hasil analisis data penelitian.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan yang mengemukakan uraian gambaran jawaban dari masalah yang diteliti, selanjutnya saran yang dapat diambil sebagai masukan guna memperbaiki penelitian.